Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10 No. 3, hlm. 299-311
Febyoni Naqi Azizah[1], Sri Sumaryati[2], *Profil Capaian Employability Skill Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.* Desember, 2024.

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA, DAGANG DAN MANFAKTUR DI SMK KARANGANYAR

Febyoni Naqi Azizah[1*], Sri Sumaryati[2]

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

febyoninaqi1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the profile of students' employability skill achievements at SMK accounting and finance expertise programs in Karanganyar. This research is quantitative research with survey research type. The data source of this research is class XII students of SMK accounting and financial expertise programs. The sampling technique of this research is proportional random sampling. The validity test technique used is using the construct validity method. Data collection is carried out using a questionnaire with the help of Google Form. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis technique. The results of this study overall the level of employability skills, namely communication skills, problem solving skills, and teamwork skills are at a moderate level. Details of the total average of each skill are communication skills of 65.2%, problem solving skills of 74.47%, and teamwork skills of 71.69%.

Keyword : employability skills, accounting and finance vocational schools, quantitative research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris profil capaian employability skill siswa pada SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu proportional random sampling. Teknik uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan metode validitas konstruk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan berbantuan Google Form. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini secara keseluruhan tingkat employability skill yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan kerja tim berada di tingkat sedang. Rincian rata-rata total tiap keterampilan yaitu keterampilan komunikasi sebesar 65,2%, keterampilan memecahkan masalah sebesar 74,47%, dan keterampilan kerja tim sebesar 71,69%.

Kata Kunci : *Employability skill*, SMK akuntansi dan keuangan, Penelitian kuantitatif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara. *Trading Economic* menjelaskan pengangguran di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2023 mencapai 5,45% dan Angkatan kerja meningkat dari 69,06% menjadi 69,30% pada tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023 menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tamatan SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 9,60 persen (*BPS: Pengangguran Terbanyak Lulusan SMK, 2023.*). Tingginya angka pengangguran menunjukkan adanya masalah karena banyak lulusan SMK tidak memiliki kompetensi yang diharapkan industri, sehingga terdapat celah antara keterampilan lulusan dan kebutuhan dunia industri (Fidiah et al., 2022). Dalam hal ini, untuk menekan tingkat pengangguran yang tinggi pemerintah perlu bekerja sama dengan sektor pendidikan.

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan siswanya untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki kapabilitas dan kompetensi untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan *soft skill* dan *hard skill*, serta berperan penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis yang dibutuhkan oleh industri. Dari penjelasan tersebut, tekad SMK yaitu untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing dan siap terjun ke dunia kerja (Ferns et al., 2019).

Menurut ILO (*International Labour Organization), employability skill* merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang meningkatkan potensi seorang pekerja dalam mencari atau mempertahankan pekerjaan. *Employability skill* menggambarkan keterampilan dimana seseorang dapat mendapatkan, mempertahankan, atau mengembangkan keterampilan khusus untuk pekerjaan (Kenayathulla et al., 2019). *Employability skill* perlu dimiliki oleh setiap lulusan khususnya di SMK, karena keterampilan ini menjadi kunci untuk meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan (Sarkar et al., 2016).

Pendidikan di berbagai wilayah mengalami permasalahan dalam *employability skill.* Guàrdia et al. (2021) telah mengidentifikasi bahwa lulusan di Afrika Timur menghadapi tantangan dalam menemukan pekerjaan, ditemukan kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh pengusaha di pasar tenaga kerja dengan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan. Fenomena di Indonesia, tingginya tingkat pengangguran secara umum dapat disebabkan 2 faktor utama yaitu adanya kesenjangan antara kemampuan lulusan (pencari kerja) dengan kemampuan yang dibutuhkan dan adanya keterbatasan daya tampung lapangan kerja (Sawaliyah, 2022). Selain itu, Sawaliyah (2022) menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh penerapan kurikulum pendidikan selama ini belum relevan dengan kebutuhan dunia. Fenomena ini menggambarkan permasalahan mendalam bahwa lulusan perlu memiliki persiapan yang tepat untuk memasuki

dunia kerja yang kompetitif.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memiliki pertimbangan untuk mengukur capaian *employability skill*. *Employability skill* adalah kumpulan keterampilan, kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh siswa untuk mempersiapkan diri menjadi pekerja yang kompeten dan kompetitif setelahnya menyelesaikan studi (Abd Majid et al., 2020). *Employability skill* merupakan keterampilan yang *transferable* yang diperlukan seseorang untuk membuatnya "layak kerja" atau "dapat dipekerjakan"(G.Gowsalya; & Kumar, 2015). Menurut Guàrdia et al. (2021) menjelaskan bahwa *employability skill* terdiri dari berbagai keterampilan yaitu komunikasi, memecahkan masalah, kerja tim, adaptibilitas, kepemimpinan, literasi digital, dan berpikir kritis. Sedangkan menurut Bano & Vasantha (2020), *employability skill* mencakup keterampilan interpersonal, *problem solving*, komunikasi, analitis, literasi digital, pengetahuan domain, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memusatkan pada tiga keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan kerja tim. Fokus pada ketiga keterampilan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen-komponen khusus dari *employability skill* yang diteliti. Penjelasan tiga keterampilan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Komunikasi

   Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan interpersonal yang paling penting dalam lingkungan bisnis saat ini (Ng dkk, 2021). Dalam penelitian Wahyuni et al. (2018), keterampilan komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk karier yang sukses bagi lulusan. Berdasarkan penelitian Astuti & Pratama (2020), skala pengukuran indikator keterampilan komunikasi, yaitu kompetensi berkomunikasi, hambatan komunikasi, komunikasi non-verbal, dan kematangan emosional dalam berkomunikasi.
2. Keterampilan Memecahkan Masalah

   Salah satu kompetensi yang dimiliki harus dijangkau oleh para siswa, khususnya siswa SMK yaitu keterampilan memecahkan masalah (Prihartanti et al., 2018). Menurut Polya (1957) sebagaimana dalam Putra et al. (2020) indikator keterampilan memecahkan masalah terdiri dari empat tahapan yang membentuk suatu proses berpikir sistematis, yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali solusi.
3. Keterampilan Kerja Tim

   Keterampilan kerja tim adalah keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim dan berpartisipasi secara efektif dalam proyek atau tugas (Hadromi et al., 2019). Dalam penelitian Hastie et al. (2014) menyebutkan bahwa ada 5 indikator yang didefinisikan dengan jelas dari keterampilan kerja tim, yaitu perencanaan tugas, membangun iklim kerja tim, memfasilitasi kontribusi orang lain, pengelolaan konflik, dan berkontribusi pada tugas tim.

Penelitian ini hanya berfokus pada

melihat profil capaian *employability skill* siswa karena memahami tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa adalah langkah awal yang sangat penting. Dengan memetakan profil keterampilan siswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada. Hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan dan kurikulum yang lebih efektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Fokus pada profil juga membantu memastikan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan pasar kerja.

Dari latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti ingin mengetahui profil capaian *employability skill* siswa pada SMK di Karanganyar program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris profil capaian *employability skill* peserta didik pada SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Sumber data yang digunakan yaitu siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan metode validitas konstruk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan berbantuan *google form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan partisipasi siswa dengan jujur dan sesuai dengan kondisi siswa. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dideskripsikan dibawah ini:

1. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang efektif adalah suatu keterampilan yang sangat berharga dalam dunia pekerjaan maupun kehidupan sehari hari. Keterampilan komunikasi melibatkan keahlian dalam menyampaikan pemikiran secara jelas dan meyakinkanm baik secara lisan maupun tertulis (Zubaidah, 2020). Berdasarkan penelitian Astuti & Pratama (2020), skala pengukuran indikator keterampilan komunikasi ada 4 yaitu

a. Kompetensi berkomunikasi adalah gambaran keterampilan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain dengan cara menyampaikan ide dengan efektif, ekspresi yang percaya diri, memberikan informasi secara jelas, dan menggunakan struktur bahasa dengan benar sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator kompetensi berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Nilai Indikator Kompetensi Berkomunikasi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 12,00	7	5,3%	Rendah
2	12,00 ≤ X < 16,00	78	59,1%	Sedang
3	≥ 16,00	47	35,6%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

b. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menggganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator hambatan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Nilai Indikator Hambatan Komunikasi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 8,00	9	6,8%	Rendah
2	8,00 ≤ X < 11,00	72	54,6%	Sedang
3	≥ 11,00	51	41,6%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

c. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesan ingin disampaikan menggunakan lambang-lambang seperti gestur, warna, mimik wajah, dll. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikatorkomunikasi non-verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Nilai Indikator Komunikasi Non-Verbal

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 6,00	11	8,3%	Rendah
2	6,00 ≤ X < 9,00	10	70,5%	Sedang
3	≥ 9,00	18	21,2%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

d. Kematangan emosional dalam berkomunikasi adalah keterampilan dalam membangun rasa saling menghormati antara pengirim dan penerima pesan, menunjukkan kepercayaan dalam interaksi, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator kematangan emosional dalam berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Nilai Indikator Kematangan Emosional dalam Berkomunikasi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 9	4	3,1%	Rendah
2	9 ≤ X < 14	101	76,6%	Sedang
3	≥ 14	27	20,5%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

2. Keterampilan Memecahkan Masalah

Keterampilan memecahkan masalah adalah keterampilan yang melibatkan proses pengenalan situasi bermasalah, evaluasi karakteristik masalah dan keterampilan untuk merencanakan dan mengimplementasikan solusi dengan efisien (Dostál, 2015). Menurut Polya (1957) sebagaimana dalam Putra et al. (2020), ada 4 indikator yang dapat mengukur keterampilan memecahkan yaitu:

a. Memahami masalah adalah kondisi siswa yang berusaha memahami dengan jelas apa yang diminta dalam permasalahan yaitu dengan mengidentifikasi informasi yang relevan. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator memahami masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Nilai Indikator Memahami Masalah

Era globalisasi pada abad ini semakin ter-

Tabel 5. Kecenderungan Nilai Indikator Memahami

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 5	4	3,1%	Rendah
2	5 ≤ X < 8	105	79,6%	Sedang
3	≥ 8	23	17,3%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

b. Membuat rencana pemecahan masalah merupakan individu merancang langkah-langkah atau strategi untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator membuat rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Nilai Indikator Membuat Rencana Pemecahan Masalah

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 6,00	4	3%	Rendah
2	6,00 ≤ X < 9,00	103	78%	Sedang
3	≥ 9,00	25	19%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah pelaksanaan rencana yang telah direncanakan. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kecenderungan Nilai Indikator Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 6	3	0,8%	Rendah
2	6 ≤ X < 9	94	71,3%	Sedang
3	≥ 9	25	27,9%	Tinggi
	Jumlah	**184**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diperoleh, 2024)

d. Memeriksa kembali solusi yaitu tindakan individu mengevaluasi hasil setelah menyelesaikan masalah. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator memeriksa kembali solusi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Nilai Indikator Memeriksa Kembali Solusi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 6	4	3,0%	Rendah
2	6 ≤ X < 9	90	68,2%	Sedang
3	≥ 9	38	28,8%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

3. Keterampilan Kerja Tim

Keterampilan kerja tim adalah keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim dan berpartisipasi secara efektif dalam proyek atau tugas. Indikator keterampilan kerja tim yaitu:

a. Perencanaan tugas, yaitu keterampilan perencanaan yang membantu anggota tim bekerja secara sinergis. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator perencanaan tugas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kecenderungan Nilai Indikator Perencanaan Tugas

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 12	5	3,8%	Rendah
2	12 ≤ X < 18	99	75%	Sedang
3	≥ 18	28	21,2%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

b. Membangun iklim kerja tim, ialah keterampilan emosional dan sosial untuk

menciptakan rasa kepercayaan dan inklusivitas bagi setiap anggota tim. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator membangun iklim kerja tim adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kecenderungan Nilai Indikator Membangun Iklim Kerja Tim

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 13	20	15,15%	Rendah
2	13 ≤ X < 18	87	65,91%	Sedang
3	≥ 18	25	18,94%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

c. Memfasilitasi kontribusi orang lain, yaitu keterampilan untuk memastikan bahwa proses interaksi tim efektif dalam memajukan rencana tugas. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator memfasilitasi kontribusi orang lain adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kecenderungan Nilai Indikator Memfasilitasi Kontribusi Orang Lain

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 13	21	15,90%	Rendah
2	13 ≤ X < 18	83	63,00%	Sedang
3	≥ 18	28	21,20%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang dilah, 2024)

d. Pengelolaan konflik adalah keterampilan pribadi dan interpersonal untuk mencegah, mengenali, dan mengatasi konflik dengan cara yang memperkuat kesatuan dan efektivitas tim secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator pengelolaan konflik adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kecenderungan Nilai Indikator Pengelolaan Konflik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 9	6	4,55%	Rendah
2	9 ≤ X < 13	114	86,36%	Sedang
3	≥ 13	12	9,09%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber; Data primer yang diolah, 2024)

e. Berkontribusi pada tugas tim adalah keterampilan yang diperlukan untuk memberikan individu berkualitas tinggi pada tugas tim. Berdasarkan penelitian dapat dilihat kecenderungan nilai indikator berkontribusi pada tugas tim adalah sebagai berikut:

Gambar 13. Kecenderungan Nilai Indikator Berkontribusi pada Tugas Tim Hasil

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 16	23	17,42%	Rendah
2	16 ≤ X < 23	90	68,18%	Sedang
3	≥ 23	19	14,39%	Tinggi
	Jumlah	**132**	**100%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Pembahasan

1. Profil Capaian Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam hasil tabulasi keterampilan komunikasi sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Tabulasi Keterampilan Komunikasi

No	Indikator Komunikasi	Keterampilan	Presentase	Kategori
1	Kompetensi Berkomunikasi		59,1%	Sedang
2	Hambatan Komunikasi		54,6%	Sedang
3	Kompetensi Non-verbal		70,5%	Sedang
4	Kematangan emosional dalam berkomunikasi		76,6%	Sedang
	Rata-rata		**65,2%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, keterampilan komunikasi siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar pada kategori "sedang" dengan rata-rata 65,2%. Data tabulasi di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram pie untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi persentase dari setiap indikator keterampilan komunikasi yang masing-masing presentasenya adalah kompetensi berkomunikasi sebesar 22,66%, hambatan komunikasi sebesar 20,93%, kompetensi non-verbal sebesar 27,03%, dan kematangan emosional dalam berkomunikasi sebesar 29,38%. Hasil penelitian tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Keterampilan Komunikasi

Teori Human Capital oleh Todaro & Smith (2020) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Hasil penelitian mengenai keterampilan komunikasi siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar menunjukkan bahwa meskipun keterampilan komunikasi siswa berada di kategori sedang, ada potensi besar untuk meningkatkan keterampilan ini melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif.

Pentingnya keterampilan komunikasi ditegaskan oleh berbagai penelitian lain. Siswa SMK harus memiliki keterampilan komunikasi untuk menghadapi dunia kerja dan setiap siswa harus mempunyai program keahliannya sendiri sebagai penunjang utama dalam dunia kerja (Amalina, 2020). Menurut penelitian Resmi (2022), komunikasi yang efektif dapat membangun jaringan yang kuat dan budaya kerja yang positif. Komunikasi juga dapat mengoordinasikan anggota tim, menanamkan kontrol, dan mengembangkan kepercayaan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. Profil Capaian Keterampilan Memecahkan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam hasil tabulasi sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Tabulasi Keterampilan Memecahkan Masalah

No	Indikator Memecahkan Masalah	Keterampilan	Presentase	Kategori
1	Memahami Masalah		79,6%	Sedang
2	Membuat rencana pemecahan masalah		78%	Sedang
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah		71,3%	Sedang
4	Memeriksa kembali solusi		68,2%	Sedang
	Rata-rata		**74,27%**	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel tersebut keterampilan memecahkan masalah siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar pada kategori "sedang". Data tabulasi di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram pie untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi persentase dari setiap indikator keterampilan memecahkan masalah yang masing-masing presentasenya yaitu memahami masalah sebesar 26,79%, membuat rencana pemecahan masalah sebesar 26,25%, melaksanakan rencana pemecahan masalah sebesar 23,99%, dan memeriksa kembali solusi sebesar 22,96%. Dari hasil tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Keterampilan Memecahkan Masalah

Teori Human Capital oleh Todaro & Smith (2020) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Hasil penelitian mengenai keterampilan memecahkan masalah siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar menunjukkan bahwa meskipun keterampilan memecahkan masalah siswa berada di kategori sedang, ada potensi besar untuk meningkatkan keterampilan ini melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septriansyah et al. (2022), siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam kategori sedang, sehingga siswa perlu mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sangat penting di tempat kerja karena dapat berkolaborasi secara efektif (Karla et al., 2022). Maka keterampilanmemecahan masalah mereka perlu terus dilatih dan didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif. Dengan meningkatkan keterampilan ini, siswa akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di tempat kerja dan beradaptasi dengan situasi yang berubah.

3. Profil Capaian Keterampilan Kerja Tim

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan melalui tabel hasil tabulasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tabulasi Keterampilan Kerja Tim

No	Indikator Keterampilan Kerja Tim	Presentase	Kategori
1	Perencanaan tugas	75%	Sedang
2	Membangun iklim kerja tim	65,91%	Sedang
3	Memfasilitasi kontribusi orang lain	63,00%	Sedang
4	Pengelolaan konflik	86,36%	Sedang
5	Berkontribusi pada tugas tim	68,18%	Sedang
	Rata-rata	**71,69%**	Sedang

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, keterampilan kerja tim siswa SMK program keahlian

akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar pada kategori "sedang". Data tabulasi di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram pie untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi persentase dari setiap indikator keterampilan kerja tim yang masing-masing presentasenya yaitu perencanaan tugas sebesar 20,92%, membangun iklim kerja tim sebesar 18,40%, memfasilitasi kontribusi orang lain sebesar 17,56%, pengelolaan konflik sebesar 24,08%, dan berkontribusi pada tugas tim sebesar 18,03%. Dari hasil tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Keterampilan Kerja Tim

Teori Human Capital oleh Todaro & Smith (2020) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Hasil penelitian mengenai keterampilan kerja tim siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar menunjukkan bahwa meskipun keterampilan kerja tim siswa berada di kategori sedang, ada potensi besar untuk meningkatkan keterampilan ini melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif.

Siswa yang memiliki keterampilan kerja tim yang kuat dapat meningkatkan kesempatankerja siswa SMK di Indonesia. Keterampilan kerja tim berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kesempatan kerja siswa. Selain itu, tim di lingkungan kerja juga dapat membantu meningkatkan kinerja, motivasi, dan komitmen siswa, serta mendorong inovasi dan penyebaran informasi yang lebih baik (Subekti, 2019). Namun, keterampilan kerja tim siswa yang berada di tingkat sedang menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam hal kolaborasi dan sinergi di antara siswa. Dengan meningkatkan keterampilan kerja tim, siswa akan lebih mampu bekerja harmonis dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama dengan lebih efisien, dan menghadapi tantangan di lingkungan kerja dengan lebih percaya diri dan efektif.

Employability skills yang dimiliki oleh siswa ini bisa membantu siswa lebih siap untuk bekerja dengan baik dan produktif di dunia kerja. Dalam kerangka teori Human Capital yang dikemukakan oleh (Todaro & Smith, 2020), bahwa pendidikan meningkatkan kapasitas individu untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi, yang pada akhirnya siswa dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan

masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan capaian yang baik dalam kategori tingkat sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan SMK memiliki keterampilan kerja di kategori sedang, masih ada ruang untuk peningkatan dalam menyesuaikan keterampilan tersebut dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri (2010), Amirullah (2017), Rahmadhani Ahyanuardi et al. (2022), Ardiningrum dan Bhakti (2024), yang menyatakan bahwa *employability skill* siswa berada di kategori sedang atau menengah. Artinya perlu adanya analisis perbaikan untuk berada pada kategori tinggi kedepannya. Untuk mengatasi kesenjangan ini, lembaga pendidikan harus mengikuti kebutuhan industri, menawarkan kursus yang selalu diperbarui agar lulusan lebih siap kerja (Karakolis et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di Karanganyar memiliki *employability skill* pada tingkat sedang.

Peneliti menyarankan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengasah keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, sering mengerjakan latihan studi kasus untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, dan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja tim.Bagi guru juga dapat mengintegrasikan lebih banyak latihan dalam hal latihan komunikasi, memecahkan masalah, dan kerja tim yang baik dan sesuai untuk meningkatkan skill siswa SMK program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Majid, M. Z., Hussin, M., Norman, M. H., & Kasavan, S. (2020). The employability skills among students of Public Higher Education Institution in Malaysia. *Malaysian Journal of Society and Space*, 16(1), 36–45. https://doi.org/10.17576/geo-2020-1601-04

Amalina, N. (2020). Basic Skills of Students Dealing With the World of Work Through Accounting Practices in Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 9(2), 181. https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8145

Amirullah, M. (2017). *Career Guidance Program to Raise the Employability Skills of Vocational High School (SMK) Students. March*. https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.32

Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757

Bano, Y., & Vasantha, S. (2020). *Categories of Employability Skills in Higher Education Categories of Employability Skills in Higher Education. January*.

BPS: Pengangguran Terbanyak Lulusan SMK. (2023). https://matabanua.co.id/2023/05/08/bps-pengangguran-terbanyak-lulusan-smk/

C. B., D. R. (2022). The Perception of Working Professionals on the Role of Organisational Communication in Enhancing Team Effectiveness. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(2), 583–589. https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.2.6

Carissa Ardiningrum, C. P. B. (2024). *Analisis Tingkat Employability Skilss Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 8, 9–11.

Dostál, J. (2015). Theory of Problem Solving. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2798–2805. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.970

Ferns, S., Dawson, V., & Howitt, C. (2019). A collaborative framework for enhancing graduate employability. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 20 (2), 99–111.

Fidiah, L., Marsono, M., & Nurhadi, D. (2022). Analisis Employability Skills Tenaga Kerja Lulusan SMK pada Industri Jasa Service dan Maintenance Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama Tim. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 679. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.924

G.Gowsalya;, & Kumar, M. A. (2015). Employability Skill : A Literature Review. *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*, 3(3), 353–360.

Guàrdia, L., Mancini, F., Jacobetty, P., & Maina, M. (2021). Graduates' employability skills in East Africa. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 12 (2), 169–184. https://doi.org/10.21153/jtlge2021vol12no2art988

Hadromi, Sudarman, Yudiono, H., & Budiman, F. (2019). The Optimization of the Vocational School Teacher Candidates' Employability Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012001

Hastie, C., Fahy, K., & Parratt, J. (2014). The development of a rubric for peer assessment of individual teamwork skills in undergraduate midwifery students. *Women and Birth*, 27(3), 220–226. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2014.06.003

Karakolis, E., Kapsalis, P., Skalidakis, S., Kontzinos, C., Kokkinakos, P., Markaki, O., & Askounis, D. (2022). Bridging the Gap between Technological Education and Job Market Requirements through Data Analytics and Decision Support Services. *Applied Sciences (Switzerland),* 12(14). https://doi.org/10.3390/app12147139

Kenayathulla, H. B., Ahmad, N. A., & Idris, A. R. (2019). Gaps between competence and importance of employability skills: evidence from Malaysia. *Higher Education Evaluation and Development*, 13(2), 97–112. https://doi.org/10.1108/heed-08-2019-0039

Prihartanti, D., Yuliati, L., & Wisodo, H. (2018). *Studentrs Problem-Solving Skill on Momentum Conservation Law. 218 (ICoMSE 2017),* 47–55. https://doi.org/10.2991/icomse-17.2018.10

Putra, A. A. I. A., Aminah, N. S., Marjuki, A., & Pamungkas, Z. S. (2020). The profile of student's problem solving skill using analytical problem solving test (apst) on the topic of thermodynamic. *Journal of Physics: Conference Series, 1567*(3). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/3/032082

Sarkar, M., Overton, T., Thompson, C., & Rayner, G. (2016). Graduate employability: Views of recent science graduates and employers. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 24(3), 31–48.

Sawaliyah, Y. (2022). Kajian Pendidikan Vokasi dan Kompetensi Ketenagakerjaan. *YASIN*, 2(4), 615–633. https://doi.org/10.58578/yasin.v2i4.524

Sri Rahmadhani Ahyanuardi, L. S. (n.d.). *Vocational High School Students' Competency Needs to the World of Work* (Vol. 27, Issue 2). https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.42161

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development

Tri, K. (2010). Implementasi Employability Skill Pada Snk Progam Keahlian Bisnis Manajemen. International *Encyclopedia of Education*, 27(2), 368–375.

Wahyuni, L. M., Masih, I. K., & Mei Rejeki, I. N. (2018). Communication Skill Attributes Needed for Vocational Education enter the Workplace. *Journal of Physics: Conference Series, 953*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012111

Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online*. 2, 1–17.